**BAB II**

**PERSAINGAN KEKUATAN EKONOMI AMERIKA-CHINA**

1. **Tinjauan umum Amerika dan China**
2. **Sejarah Amerika**

Amerika Serikat terletak di tengah-tengah benua Amerika Utara, dibatasi oleh Kanada di sebelah utara dan Meksiko di sebelah selatan. Negara Amerika Serikat terbentang dari Samudra Atlantik di pesisir timur hingga Samudra Pasifik di pesisir barat, termasuk kepulauan Hawaii di lautan Pasifik, negara bagian Alaska di ujung utara benua Amerika, dan beberapa teritori lainnya.[[1]](#footnote-1)

Penetap pertama wilayah yang kini menjadi Amerika Serikat berasal dari Asia sekitar 15.000 tahun yang lalu. Mereka menyeberangi jembatan darat Bering ke Alaska. Selanjutnya, penduduk asli Amerika bermukim di wilayah tersebut selama ribuan tahun sebelum kedatangan para kolonis Eropa. Pada tahun 1492, Christopher Columbus berhasil mencapai Amerika. Orang-orang Inggris lalu bermukim di Jamestown, Virginia pada tahun 1607. Permukiman ini dianggap sebagai permukiman pertama di Amerika Serikat. Selanjutnya, Amerika Serikat terus didatangi oleh orang-orang Inggris. Orang Perancis, Spanyol, dan Belanda juga bermukim di sebagian Amerika Serikat.[[2]](#footnote-2)

Pada tahun 1770-an, tiga belas koloni Inggris meliputi dua setengah juta penduduk. Koloni-koloni ini tumbuh dan berkembang dengan pesat, serta mengembangkan sistem politik dan hukum sendiri. Meskipun demikian, perkembangan koloni-koloni Inggris berakhir tidak baik bagi penduduk asli Amerika, karena banyak dari mereka yang tewas akibat penyakit, dan mereka kehilangan negeri mereka.[[3]](#footnote-3)

Parlemen Inggris menegakkan otoritasnya atas koloni-koloni ini dengan menetapkan pajak baru, yang dianggap inkonstitusional oleh orang Amerika karena mereka tidak terwakili di Parlemen. Konflik yang memanas berujung pada perang penuh yang dimulai pada April 1775. Setelah melalui Revolusi Amerika, koloni-koloni menyatakan kemerdekaan dari Kerajaan Britania Raya pada tanggal 4 Juli 1776 dan mendirikan Amerika Serikat.[[4]](#footnote-4)

Dengan dukungan militer dan keuangan berskala besar dari Perancis serta kepemimpinan Jenderal George Washington, Pasukan Patriot memenangkan Perang Revolusi dan perdamaian disepakati pada tahun 1783. Selama dan setelah perang, 13 negara bersatu di bawah pemerintah federal yang ditetapkan melalui Pasal-Pasal Konfederasi.[[5]](#footnote-5)

Ketika dokumen ini tak lagi bekerja dengan baik, Konstitusi baru ditetapkan pada tahun 1789 dan hingga ini menjadi dasar bagi pemerintah federal Amerika Serikat, dan kemudian hari meliputi pula Undang-Undang HAM. Dengan Washington sebagai presiden pertama dan Alexander Hamilton sebagai kepala penasihat keuangannya, pemerintahan nasional yang kuat pun dibentuk.[[6]](#footnote-6)

Pada Sistem Partai Pertama, dua partai politik nasional berkembang mendukung atau menolak kebijakan Hamilton. Ketika Thomas Jefferson menjadi presiden, ia membeli Wilayah Louisiana dari Perancis, menggandakan luas wilayah Amerika. Perang kedua dan terakhir melawan Inggris berlangsung pada tahun 1812. Hasil utama dari perang tersebut adalah berakhirnya dukungan Eropa bagi serangan suku Indian terhadap para pemukim barat.[[7]](#footnote-7)

Di bawah dukungan demokrasi Jefferson dan demokrasi Jackson, Amerika Serikat meluas melalui pembelian Louisiana hingga sejauh California dan Oregon, serta pencarian lahan murah untuk para petani dan pemilik budak Yeoman yang mempromosikan demokrasi dan perluasan, yang harus dibayar dengan kekerasan dan kebencian terhadap kebudayaan Eropa.[[8]](#footnote-8)

Perluasan ini, di bawah Manifest Destiny, adalah penolakan terhadap saran Partai Whig yang ingin meningkatkan dan memodernisasi ekonomi dan masyarakat alih-alih memperluas wilayah. Perbudakan dihapuskan di semua negara bagian di Utara (sebelah utara garis Mason-Dixon yang memisahkan Pennsylvania dan Maryland) pada tahun 1804, namun tetap berlangsung di negara-negara bagian di Selatan karena tingginya permintaan kapas dari Eropa.[[9]](#footnote-9)

Setelah tahun 1820, serangkaian kompromi menunda pertikaian mengenai masalah perbudakan. Pada pertengahan tahun 1850-an, kekuatan Republik merebut kendali politik atas Utara dan berjanji untuk menghentikan perluasan perbudakan, yang mengindikasikan penghapusan perbudakan. Pemilihan presiden pada tahun 1860 yang dimenangkan oleh Abraham Lincoln dari partai Republik membuat sebelas negara budak melepaskan diri dan mendirikan Konfederasi pada tahun 1861.[[10]](#footnote-10)

Setelah empat tahun pertumpahan darah, Uni, di bawah Presiden Lincoln dan Ulysses S. Grant sebagai jendera panglima mengalahkan Selatan dengan Robert E. Lee sebagai jenderalnya yang paling terkenal. Akhirnya perbudakan dihapuskan dan Selatan menjadi miskin. Pada era Rekontsruksi (1863–77), Amerika Serikat mengakhiri perbudakan dan memperluas hak hukum dan hak suara untuk mantan budak (Orang Afrika Amerika yang pernah menjadi budak). Pemerintah nasional menjadi lebih kuat, dan karena Amendemen Keempat Belas, pemerintah kini memiliki tugas nyata untuk melindungi hak individu.[[11]](#footnote-11)

Rekonstruksi berakhir pada 1877 dan sejak tahun 1890-an hingga 1960-an sistem Jim Crow (segregasi) membuat orang kulit hitam berada dalam inferioritas politik, sosial, dan ekonomi. Seluruh Selatan mengalami kemiskinan hingga paruh kedua abad ke-20, ketika Utara dan Barat berkembang dan makmur dengan cepat.[[12]](#footnote-12)

Amerika Serikat menjadi kekuatan industri yang unggul pada awal abad ke-20 akibat ledakan jumlah wirausahawan di Utara dan kedatangan jutaan pekerja imigran serta petani dari Eropa. Jaringan rel kereta nasional diselesaikan, dan pertambangan serta pabrik berskala besar mengindustrialisasi kawasan Timur Laut dan Barat Tengah. Ketidakpuasan kelas menengah atas korupsi, inefisiensi, dan politik tradisional memicu gerakan Progresif sejak tahun 1890-an hingga 1920-an, yang mendorong terjadinya reformasi dan memungkinkan hak suara perempuan serta pelarangan alkohol (yang dicabut pada 1933). Meskipun pada awalnya netral dalam Perang Dunia I, Amerika Serikat menyatakan perang terhadap Jerman pada tahun 1917, dan mendanai Sekutu hingga meraih kemenangan setahun kemudian. Setelah dekade kemakmuran pada tahun 1920-an, runtuhnya Wall Street 1929 menandani dimulainya Depresi Besar yang mendunia selama sedasawarsa.[[13]](#footnote-13)

Franklin D. Roosevelt yang Demokrat menjadi presiden dan menerapkan program barunya, New Deal, untuk bantuan, pemulihan, dan reformasi, yang mendefinisikan liberalisme Amerika modern. Setelah serangan Jepang ke Pearl Harbor pada 7 Desember 1941, Amerika Serikat memasuki Perang Dunia II bersama Sekutu dan membantu mengalahkan Jerman Nazi di Eropa dan mengalahkan Jepang di Timur Jauh.[[14]](#footnote-14)

Setelah Perang Dunia II, Amerika Serikat dan Uni Soviet muncul sebagai negara adidaya yang saling bersaing dan memulai Perang Dingin. Kedua negara ini saling bertikai secara tak langsung dalam persaingan senjata dan perlombaan angkasa. Kebijakan luar negeri Amerika Serikat selama Perang Dingin dipusatkan pada pembendungan Komunisme, dan negara ini ikut serta dalam perang di Korea dan Vietnam untuk mencapai tujuan ini.[[15]](#footnote-15)

Liberalisme memperoleh banyak kemenangan pada masa New Deal dan juga pada pertengahan 1960-an, khususnya dalam kesuksesan gerakan hak sipil, namun konservatisme kembali berkembang pada tahun 1980-an di bawah Ronald Reagan. Perang Dingin berakhir setelah bubarnya Uni Soviet pada tahun 1991, menjadikan Amerika Serikat sebagai satu-satunya negara adikuasa. Memasuki abad ke-21, konflik internasional berpusat di sekitar Timur Tengah dan meningkat tajam menyusul serangan 11 September serta Perang Melawan Terorisme yang dideklarasikan setelahnya. Amerika Serikat mengalami resesi ekonomi terburuk sejak Perang Dunia II pada akhir tahun 2000-an, yang disusul oleh melambatnya pertumbuhan ekonomi selama tahun 2010-an.[[16]](#footnote-16)

1. **Perekonomian Amerika**

Ekonomi Amerika Serikat (AS) adalah ekonomi terbesar di dunia. Produk Domestik Bruto (PDB) nominalnya tercatat sebesar $15,8 triliun pada tahun 2012, yang merupakan seperempat dari PDB nominal dunia. PDB berdasarkan keseimbangan kemampuan berbelanja (KKB) Amerika Serikat juga merupakan yang terbesar di dunia dan merupakan seperlima dari PDB KKB dunia.[[17]](#footnote-17)

Amerika Serikat menerapkan sistem ekonomi kapitalis campuran yang didukung oleh ketersediaan sumber daya alam yang melimpah, infrastruktur yang dikembangkan dengan baik, dan produktivitas yang tinggi. Menurut International Monetary Fund (IMF), PDB AS adalah $15,1 triliun, atau sekitar 22% dari produk dunia bruto, dan dengan nilai pertukaran pasar hampir 19% dari total produk dunia bruto menurut keseimbangan kemampuan berbelanja (KKB).[[18]](#footnote-18)

Jika dihitung sebagai negara tunggal, angka ini merupakan yang terbesar di dunia; PDB nasional AS hanya 5% lebih kecil dari total PDB Uni Eropa yang jumlah populasinya 62% lebih banyak.[[19]](#footnote-19) Di antara negara-negara lainnya, Amerika Serikat menempati peringkat ke-9 di dunia menurut PDB nominal per kapita dan peringkat 6 menurut PDB (KKB) per kapita.[[20]](#footnote-20) Dolar Amerika Serikat adalah cadangan mata uang utama di dunia.[[21]](#footnote-21)

Amerika Serikat adalah salah satu negara terkaya di dunia yang memiliki sumber daya alam yang berlimpah, infrastruktur yang maju, dan produktivitas yang tinggi.[[22]](#footnote-22) Pendapatan per kapita (KKB) merupakan yang tertinggi keenam di dunia. AS juga merupakan produsen minyak bumi terbesar ketiga dan produsen gas alam terbesar kedua di dunia. Negara ini juga merupakan negara dagang terbesar kedua setelah China.

Pada tahun 2010, Amerika Serikat masih menjadi negara pabrikan terbesar, dengan seperlima hasil pabrikan dunia berasal dari AS.[[23]](#footnote-23) Dari 500 perusahaan terbesar di dunia, 132 bermarkas di AS. Selain itu, Amerika Serikat memiliki pasar finansial terbesar dan paling berpengaruh di dunia.

Bursa Efek New York adalah bursa efek terbesar di dunia berdasarkan kapitalisasi pasar. Investasi asing langsung di Amerika Serikat tercatat sebesar $2,4 triliun. Investasi Amerika Serikat di negara lain berjumlah $3,3 triliun.[[24]](#footnote-24) Pasar tenaga kerja juga menarik imigran dari seluruh dunia. Selain itu, berdasarkan Indeks Kemudahan Berbisnis dan Laporan Daya Saing Global menempatkan AS sebagai salah satu negara terbaik.

Amerika Serikat adalah importir barang terbesar pertama dan eksportir terbesar kedua di dunia, meskipun ekspor per kapita nya masih agak rendah. Pada tahun 2010, total defisit perdagangan Amerika Serikat adalah $635 biliun.[[25]](#footnote-25) Kanada, RRC, Meksiko, Jepang, dan Jerman adalah mitra perdagangan utama AS. Pada 2010, minyak adalah komoditas impor terbesar, sedangkan alat transportasi adalah komoditas ekspor terbesar Amerika Serikat.[[26]](#footnote-26) RRC dan Jepang adalah dua negara asing terbesar pemegang utang publik AS.[[27]](#footnote-27)

Pada tahun 2009, sektor swasta diperkirakan menyumbangkan 86,4% bagi perekonomian nasional, diikuti oleh perekonomian pemerintah federal sebesar 4,3% dan perekonomian negara bagian dan pemerintah daerah (termasuk transfer federal) sebesar 9,3%.[[28]](#footnote-28) Perekonomian AS tergolong ke dalam perekonomian pascaindustri; sektor jasa menyumbangkan sekitar 67,8% bagi total PDB. Meskipun demikian, AS masih dianggap sebagai kekuatan industri utama di dunia.[[29]](#footnote-29) Ladang bisnis utama menurut penerimaan bisnis bruto berasal dari sektor perdagangan grosir dan ritel; sedangkan menurut pendapatan bersih, bisnis utama perekonomian AS adalah manufaktur.

Sektor manufaktur didominasi oleh produk-produk kimia. AS merupakan produsen minyak terbesar ketiga di dunia, dan juga importir minyak terbesar. Negara ini juga menjadi produsen terbesar energi nuklir dan listrik, begitu juga dengan gas alam likuid, sulfur, fosfat, dan garam. Meskipun sektor pertanian hanya menyumbangkan kurang dari 1% bagi total PDB,[[30]](#footnote-30) AS merupakan produsen terbesar tanaman jagung dan kedelai.

Pada Agustus 2010, angkatan kerja di Amerika Serikat berjumlah 154,1 juta orang. Sektor pemerintahan adalah sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja, yang mempekerjakan sekitar 21,2 juta orang. Sedangkan sektor swasta yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor kesehatan dan bantuan sosial, mempekerjakan lebih dari 16 juta orang. Sekitar 12% angkatan kerja di AS telah tergabung ke dalam serikat pekerja, lebih tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara di Eropa Barat (30% secara keseluruhan).[[31]](#footnote-31) Pada 2011, Bank Dunia menempatkan AS di peringkat teratas negara-negara di dunia dari segi kemudahan dalam merekrut dan memecat tenaga kerja.

Resesi ekonomi global 2008-2012 sangat memengaruhi perekonomian Amerika Serikat. Sebagai contoh, tingkat pengangguran semakin tinggi, Indeks Kepercayaan Konsumen rendah, pendapatan rumah tangga terus menurun, dan penyitaan serta kebangkrutan pribadi semakin meningkat, yang ujung-ujungnya memicu krisis utang federal, inflasi, dan melonjaknya harga bahan pangan dan minyak bumi. Meskipun data resmi menunjukkan bahwa perekonomian AS sudah pulih, sebuah jajak pendapat pada tahun 2000 menunjukkan bahwa separo warga Amerika menganggap perekonomian AS masih dalam keadaan resesi, bahkan lebih parah lagi, depresi.

Pada tahun 2009, AS menjadi negara dengan produktivitas tenaga kerja per orang tertinggi ketiga di dunia, di belakang Luksemburg dan Norwegia. Pada tahun yang sama, AS juga menjadi negara keempat yang paling produktif per jam, di belakang kedua negara yang disebutkan sebelumnya dan Belanda.[[32]](#footnote-32) Jika dibandingkan dengan negara-negara Eropa, tarif pajak penghasilan di AS masih lebih tinggi, sedangkan pajak konsumen tarifnya lebih rendah.

Pada Februari 2013, tingkat pengangguran mencapai 7,7% atau 12,0 juta orang, sementara tingkat pengangguran U-6 yang juga meliputi kekurangan pekerjaan mencapai 14,3% atau 22,2 juta. Dengan tingginya tingkat pengangguran, berkurangnya pendapatan rumah tangga, dan pemotongan anggaran federal, ekonomi AS masih berusaha pulih dari pengangguran.[[33]](#footnote-33)

Menurut Biro Sensus Amerika Serikat, rata-rata penghasilan rumah tangga warga AS sebelum kena pajak adalah $49.445 per tahun; rata-rata penghasilan rumah tangga Asia-Amerika adalah $65.469, sedangkan rata-rata penghasilan rumah tangga Afrika-Amerika adalah $32.584.[[34]](#footnote-34) Dengan menggunakan tingkat pertukaran kemampuan berbelanja, rata-rata penghasilan keseluruhan rumah tangga warga AS termasuk yang tertinggi jika dibandingkan dengan negara-negara maju lainnya. Pada tahun 2007, rata-rata penghasilan rumah tangga di AS adalah yang tertinggi kedua di antara negara-negara OECD, satu tingkat di bawah Luksemburg. Masih pada tahun yang sama, rata-rata gaji tenaga kerja di AS adalah yang tertinggi di antara negara-negara OECD lainnya.[[35]](#footnote-35)

Setelah merosot tajam pada pertengahan abad ke-20, angka kemiskinan di AS telah stabil pada awal 1970-an; tercatat hanya 11-15% warga Amerika yang hidup di bawah garis kemiskinan setiap tahunnya, dan sekitar 58,5% warga AS pernah hidup dalam kemiskinan selama sekurang-kurangnya satu tahun pada saat berusia 25-75 tahun. Pada tahun 2010, 43,2 juta penduduk Amerika hidup dalam garis kemiskinan.[[36]](#footnote-36)

Kesejahteraan hidup di AS adalah salah satu yang paling tinggi di antara negara-negara maju lainnya, baik dalam mengurangi kemiskinan relatif maupun kemiskinan absolut, yang angkanya jauh lebih kecil dari rata-rata negara kaya lainnya,[[37]](#footnote-37) meskipun pengeluaran per kapita pemerintah dan swasta di AS adalah yang tertinggi.[[38]](#footnote-38)

Kemiskinan secara efektif berkurang di kalangan warga yang berusia tua. Sebuah studi pada 2007 yang dilakukan oleh UNICEF mengenai kesejahteraan anak-anak di 21 negara-negara maju menempatkan AS di peringkat bawah.

Antara tahun 1947 dan 1979, rata-rata pendapatan riil warga AS meningkat lebih dari 80% di semua kelas masyarakat, dengan pendapatan warga miskin meningkat lebih cepat dibandingkan dengan pendapatan warga kaya.[[39]](#footnote-39) Namun, pendapatan gaji menurun, terutama sekali disebabkan oleh kelesuan ekonomi.

Pendapatan rumah tangga rata-rata juga meningkat untuk semua kelas sejak tahun 1980, sebagian besar disebabkan oleh terdapatnya lebih dari dua orang pencari nafkah dalam satu rumah tangga, berakhirnya kesenjangan gaji menurut gender, dan jam kerja yang lebih lama.

Secara keseluruhan, pada 2005, hanya 1%—21,8% warga Amerika yang pendapatannya telah meningkat dua kali lipat sejak 1980,[214] hal ini menjadikan AS sebagai negara dengan kesenjangan pendapatan terbesar jika dibandingkan dengan negara-negara maju lainnya.[[40]](#footnote-40)

Amerika Serikat mengenakan sistem pajak progresif kepada warga negaranya; penduduk yang berpenghasilan besar membayar pajak dengan persentase yang lebih besar dari penghasilan mereka yang terkena pajak.

Kekayaan warga AS, sama halnya dengan pendapatan dan pajak, sangat bervariasi: 10% warga Amerika terkaya menguasai 69,8% kekayaan rumah tangga negara, tertinggi kedua jika dibandingkan dengan negara-negara maju lainnya. 1% di antaranya memiliki 33,4% dari total kekayaan bersih. Pada 2011, United Nations Development Programme (UNDP) menempatkan Amerika Serikat di peringkat ke-23 dari 139 negara menurut kesenjangan indeks pembangunan manusia, atau 19 peringkat di bawah standar IPM.[[41]](#footnote-41)

Jumlah utang AS tercatat sebesar $50,2 triliun pada akhir kuartal pertama tahun 2010, atau sekitar 3,5 kali PDB. Pada Oktober 2012, proporsi utang public AS 1,0043 kali lebih besar dari PDB. Aset keuangan domestik berjumlah $131 triliun dan liabilitas keuangan domestik berjumlah $106 triliun.[[42]](#footnote-42)

1. **Sejarah China**

Sejarah China adalah salah satu sejarah kebudayaan tertua di dunia. Dari penemuan arkeologi dan antropologi, daerah China telah didiami oleh manusia purba sejak 1,7 juta tahun yang lalu. Peradaban China berawal dari berbagai negara kota di sepanjang lembah Sungai Kuning pada zaman Neolitikum. Sejarah tertulis China dimulai sejak Dinasti Shang (k. 1750-1045 SM). Cangkang kura-kura dengan aksara Tionghoa kuno yang berasal dari Dinasti Shang memiliki penanggalan radiokarbon hingga 1500 SM.[[43]](#footnote-43) Budaya, sastra, dan filsafat China berkembang pada zaman Dinasti Zhou (1045-256 SM) yang melanjutkan Dinasti Shang. Dinasti ini merupakan dinasti yang paling lama berkuasa dan pada zaman dinasti inilah aksara Tionghoa modern mulai berkembang.

Dinasti Zhou terpecah menjadi beberapa negara kota, yang menciptakan Periode Negara Perang. Pada tahun 221 SM, Qin Shi Huang menyatukan berbagai kerajaan ini dan mendirikan kekaisaran pertama China. Pergantian dinasti dalam sejarah China telah mengembangkan suatu sistem birokrasi yang memungkinkan Kaisar China memiliki kendali langsung terhadap wilayah yang luas.

Pandangan konvensional terhadap sejarah China adalah bahwa China merupakan suatu negara yang mengalami pergantian antara periode persatuan dan perpecahan politis yang kadang-kadang dikuasai oleh suku bangsa asing (non-Han), yang sebagian besar terasimiliasi ke dalam populasi Suku Han. Pengaruh budaya dan politik dari berbagai wilayah di Asia, yang dibawa oleh gelombang imigrasi, ekspansi, dan asimilasi yang bergantian, menyatu untuk membentuk budaya China modern.

1. **Zaman Kuno**

**Dinasti Xia (2100 SM-1600 SM)**

Dinasti Xia adalah dinasti pertama yang diceritakan dalam catatan sejarah seperti Catatan Sejarah Agung dan Sejarah Bambu.[[44]](#footnote-44) Dinasti ini didirikan oleh Yu yang Agung. Sebagian besar arkeolog sekarang menghubungkan Dinasti Xia dengan hasil-hasil ekskavasi di Erlitou, provinsi Henan, yang berupa temuan perunggu leburan dari sekitar tahun 2000 SM. Beragam tanda-tanda yang terdapat pada tembikar dan kulit kerang yang ditemukan pada periode ini, diduga adalah bentuk pendahulu dari aksara Tionghoa modern.

Menurut kronogi tradisional berdasarkan perhitungan Liu Xin, dinasti ini berkuasa antara 2205-1766 SM, sedangkan menurut Sejarah Bambu, pemerintahan dinasti ini adalah antara 1989-1558 SM. Menurut Proyek Kronologi Xia Shang Zhou (PK XSZ) yang diselenggarakan oleh pemerintah Republik Rakyat China pada tahun 1996, dinasti ini berkuasa antara 2070-1600 SM.[[45]](#footnote-45)

**Dinasti Shang (1600 SM-1046 SM)**

Dinasti Shang menurut sumber tradisional adalah dinasti pertama China. Menurut kronologi berdasarkan perhitungan Liu Xin, dinasti ini berkuasa antara 1766-1122 SM, sedangkan menurut Sejarah Bambu adalah antara 1556-1046 SM. Hasil dari Proyek Kronologi Xia Shang Zhou pada tahun 1996 menyimpulkan bahwa dinasti ini memerintah antara 1600-1046 SM. Informasi langsung tentang dinasti ini berasal dari inskripsi pada artefak perunggu dan tulang orakel,[[46]](#footnote-46) serta dari Catatan Sejarah Agung (Shiji) karya Sima Qian.

Temuan arkeologi memberikan bukti keberadaan Dinasti Shang sekitar 1600-1046 SM, yang terbagi menjadi dua periode. Bukti keberadaan Dinasti Shang periode awal (k. 1600-1300 SM) berasal dari penemuan-penemuan di Erlitou, Zhengzhou dan Shangcheng.[19] Sedangkan bukti keberadaan Dinasti Shang periode kedua (k. 1300–1046 SM) atau periode Yin (殷), berasal dari kumpulan besar tulisan pada tulang orakel. Para arkeolog mengkonfirmasikan bahwa kota Anyang di provinsi Henan adalah ibukota terakhir Dinasti Shang,[19] dari sembilan ibukota lainnya. Dinasti Shang diperintah 31 orang raja, sejak Raja Tang sampai dengan Raja Zhou sebagai raja terakhir. Masyarakat China masa ini mempercayai banyak dewa, antara lain dewa-dewa cuaca dan langit, serta dewa tertinggi yang dinamakan Shang-Ti. Mereka juga percaya bahwa nenek moyang mereka, termasuk orang tua dan kakek-nenek mereka, setelah meninggal akan menjadi seperti dewa pula dan layak disembah. Sekitar tahun 1500 SM, orang China mulai menggunakan tulang orakel untuk memprediksi masa depan.

Para ilmuwan Barat cenderung ragu-ragu untuk menghubungkan berbagai permukiman yang sezaman dengan permukiman Anyang sebagai bagian dari dinasti Shang.[[47]](#footnote-47) Hipotesa terkuat ialah telah terjadinya ko-eksistensi antara Anyang yang diperintah oleh Dinasti Shang, dengan permukiman-permukiman berbudaya lain di wilayah yang sekarang dikenal sebagai "China sebenarnya" (China proper).

**Dinasti Zhou (1046 SM–256 SM)**

Dinasti Zhou adalah dinasti terlama berkuasa dalam sejarah China yang menurut Proyek Kronologi Xia Shang Zhou berkuasa antara 1046-256 SM. Dinasti ini mulai tumbuh dari lembah Sungai Kuning, di sebelah barat Shang. Penguasa Zhou, Wu Wang, berhasil mengalahkan Shang pada Pertempuran Muye. Pada masa Dinasti Zhou mulailah dikenal konsep "Mandat Langit" sebagai legitimasi pergantian kekuasaan,[[48]](#footnote-48) dan konsep ini seterusnya berpengaruh pada hampir setiap pergantian dinasti di China. Ibukota Zhou awalnya berada di wilayah barat, yaitu dekat kota Xi'an modern sekarang, namun kemudian terjadi serangkaian ekpansi ke arah lembah Sungai Yangtze. Dalam sejarah China, ini menjadi awal dari migrasi-migrasi penduduk selanjutnya dari utara ke selatan.

**Periode Musim Semi dan Musim Gugur (722 SM-476 SM)**

Pada sekitar abad ke-8 SM, terjadi desentralisasi kekuasaan pada Periode Musim Semi dan Musim Gugur, yang diberi nama berdasarkan karya sastra Chun Qiu (Musim Semi dan Gugur). Pada zaman ini, pimpinan militer lokal yang digunakan Zhou mulai menunjukkan kekuasaannya dan berlomba-lomba memperoleh hegemoni. Invasi dari barat laut, misalnya oleh Qin, memaksa Zhou untuk memindahkan ibu kotanya ke timur, yaitu ke Luoyang. Ini menandai fase kedua Dinasti Zhou: Zhou Timur. Ratusan negara bermunculan, beberapa di antaranya hanya seluas satu desa, dengan penguasa setempat memegang kekuasaan politik penuh dan kadang menggunakan gelar kehormatan bagi dirinya. Seratus Aliran Pemikiran dari filsafat China berkembang pada zaman ini, berikut juga beberapa gerakan intelektual berpengaruh seperti Konfusianisme, Taoisme, Legalisme, dan Mohisme.[[49]](#footnote-49)

**Periode Negara Perang (476 SM-221 SM)**

Setelah berbagai konsolidasi politik, tujuh negara terkemuka bertahan pada akhir abad ke-5 SM. Meskipun saat itu masih terdapat raja dari Dinasti Zhou sampai 256 SM, namun ia hanya seorang pemimpin nominal yang tidak memiliki kekuasaan yang nyata. Pada masa itu, daerah tetangga dari negara-negara yang berperang juga ditaklukkan dan menjadi wilayah baru, antara lain Sichuan dan Liaoning; yang kemudian diatur di bawah sistem administrasi lokal baru berupa commandery dan prefektur (郡县/郡县). Negara Qin berhasil menyatukan ketujuh negara yang ada, serta melakukan ekspansi ke wilayah-wilayah Zhejiang, Fujian, Guangdong, dan Guangxi pada 214 SM.[[50]](#footnote-50) Periode saat negara-negara saling berperang hingga penyatuan seluruh China oleh Dinasti Qin pada tahun 221 SM, dikenal dengan nama "Periode Negara Perang", yaitu penamaan yang diambil dari nama karya sejarah Zhan Guo Ce (Strategi Negara Berperang).

1. **Zaman Kekaisaran**

**Dinasti Qin (221 SM–206 SM)**

Dinasti Qin berhasil menyatukan China yang terpecah menjadi beberapa kerajaan pada Periode Negara Perang melalui serangkaian penaklukan terhadap kerajaan-kerajaan lain, dengan penaklukan terakhir adalah terhadap kerajaan Qi pada sekitar tahun 221 SM.[[51]](#footnote-51) Qin Shi Huang dinobatkan menjadi kaisar pertama China bersatu pada tahun tersebut. Dinasti ini terkenal mengawali pembangunan Tembok Besar China yang belakangan diselesaikan oleh Dinasti Ming serta peninggalan Terakota di makam Qin Shi Huang.

Beberapa kontribusi besar Dinasti Qin, antara termasuk terbentuknya konsep pemerintahan terpusat, penyatuan undang-undang hukum, diterapkannya bahasa tertulis, satuan pengukuran, dan mata uang bersama seluruh China, setelah berlalunya masa-masa kesengsaraan pada Zaman Musim Semi dan Gugur. Bahkan hal-hal yang mendasar seperti panjangnya as roda untuk gerobak dagang, saat itu mengalami penyeragaman demi menjamin berkembangnya sistem perdagangan yang baik di seluruh kekaisaran.

**Dinasti Han (206 SM–220)**

Dinasti Han didirikan oleh Liu Bang, seorang petani yang memimpin pemberontakan rakyat dan meruntuhkan dinasti sebelumnya, Dinasti Qin, pada tahun 206 SM. Zaman kekuasaan Dinasti Han terbagi menjadi dua periode yaitu Dinasti Han Barat (206 SM-9 M) dan Dinasti Han Timur (23-220 M) yang dipisahkan oleh periode pendek Dinasti Xin (9-23 M).

Kaisar Wu (Han Wudi) berhasil mengeratkan persatuan dan memperluas kekaisaran China dengan mendesak bangsa Xiongnu (sering disamakan dengan bangsa Hun) ke arah stepa-stepa Mongolia Dalam, dengan demikian merebut wilayah-wilayah Gansu, Ningxia, dan Qinghai. Hal tersebut menyebabkan terbukanya untuk pertama kali perdagangan antara China dan Eropa, melalui Jalur Sutra. Jenderal Ban Chao dari Dinasti Han bahkan memperluas penaklukannya melintasi pegunungan Pamir sampi ke Laut Kaspia. Kedutaan pertama dari Kekaisaran Romawi tercatat pada sumber-sumber China pertama kali dibuka (melalui jalur laut) pada tahun 166, dan yang kedua pada tahun 284.

**Zaman Tiga Negara (220–280)**

Zaman Tiga Negara (Wei, Wu, dan Shu) adalah suatu periode perpecahan China yang berlangsung setelah hilangnya kekuasaan de facto Dinasti Han. Secara umum periode ini dianggap berlangsung sejak pendirian Wei (220) hingga penaklukan Wu oleh Dinasti Jin (280), walau banyak sejarawan China yang menganggap bahwa periode ini berlangsung sejak Pemberontakan Serban Kuning (184). Zaman ini adalah salah satu era yang paling terkenal dalam sejarah China, disebabkan karena popularitas roman sejarah Kisah Tiga Negara (Samkok) yang telah diadaptasi dalam berbagai format oleh berbagai negara.

**Dinasti Jin dan Enam Belas Negara (280-420)**

China berhasil dipersatukan untuk sementara waktu pada tahun 280 oleh Dinasti Jin. Meskipun demikian, kelompok etnis di luar suku Han (Wu Hu) masih menguasai sebagian besar wilayah pada awal abad ke-4 dan menyebabkan migrasi besar-besaran suku Han ke selatan Sungai Yangtze. Bagian utara China terpecah menjadi negara-negara kecil yang membentuk suatu era turbulen yang dikenal dengan Zaman Enam Belas Negara (304 - 469).

**Dinasti Utara dan Selatan (420–589)**

Menyusul keruntuhan Dinasti Jin Timur pada tahun 420, China memasuki era Dinasti Utara dan Selatan. Zaman ini merupakan masa perang saudara dan perpecahan politik, walaupun juga merupakan masa berkembangnya seni dan budaya, kemajuan teknologi, serta penyebaran Agama Buddha dan Taoisme.

**Dinasti Sui (589–618)**

Setelah hampir empat abad perpecahan, Dinasti Sui berhasil mempersatukan kembali China pada tahun 589 dengan penaklukan Yang Jian, pendiri Dinasti Sui, terhadap Dinasti Chen di selatan. Periode kekuasaan dinasti ini antara lain ditandai dengan pembangunan Terusan Besar China dan pembentukan banyak lembaga pemerintahan yang nantinya akan diadopsi oleh Dinasti Tang.

**Dinasti Tang (618–907)**

Pada 18 Juni 618, Li Yuan naik tahta dan memulai era Dinasti Tang yang menggantikan Dinasti Sui. Zaman ini merupakan masa kemakmuran dan perkembangan seni dan teknologi China. Agama Buddha menjadi agama utama yang dianut oleh keluarga kerajaan serta rakyat kebanyakan. Sejak sekitar tahun 860, Dinasti Tang mulai mengalami kemunduran karena munculnya pemberontakan-pemberontakan.

**Lima Dinasti dan Sepuluh Negara (907–960)**

Antara tahun 907 sampai 960, sejak runtuhnya Dinasti Tang sampai berkuasanya Dinasti Song, terjadi suatu periode perpecahan politik yang dikenal sebagai Zaman Lima Dinasti dan Sepuluh Negara. Pada masa yang cukup singkat ini, lima dinasti (Liang, Tang, Jin, Han, dan Zhou) secara bergantian menguasai jantung wilayah kerajaan lama di utara China. Pada saat yang bersamaan, sepuluh negara kecil lain (Wu, Wuyue, Min, Nanping, Chu, Tang Selatan, Han Selatan, Han Utara, Shu Awal, dan Shu Akhir) berkuasa di selatan dan barat China.

**Dinasti Song, Liao, Jin, serta Xia Barat (960-1279)**

Antara tahun 960 hingga 1279, China dikuasai oleh beberapa dinasti. Pada tahun 960, Dinasti Song (960-1279) yang beribu kota di Kaifeng menguasai sebagian besar China dan mengawali suatu periode kesejahteraan ekonomi. Wilayah Manchuria (sekarang dikenal dengan Mongolia) dikuasai oleh Dinasti Liao (907-1125) yang selanjutnya digantikan oleh Dinasti Jin (1115-1234). Sementara itu, wilayah barat laut China yang sekarang dikenal dengan provinsi-provinsi Gansu, Shaanxi, dan Ningxia dikuasai oleh Dinasti Xia Barat antara tahun 1032 hingga 1227.

**Dinasti Yuan (1279–1368)**

Antara tahun 1279 hingga tahun 1368, China dikuasai oleh Dinasti Yuan yang berasal dari Mongolia dan didirikan oleh Kublai Khan. Dinasti ini menguasai China setelah berhasil meruntuhkan Dinasti Jin di utara sebelum bergerak ke selatan dan mengakhiri kekuasaan Dinasti Song. Dinasti ini adalah dinasti pertama yang memerintah seluruh China dari ibu kota Beijing.

Sebelum invasi bangsa Mongol, laporan dari dinasti-dinasti China memperkirakan terdapat sekitar 120 juta penduduk; namun setelah penaklukan selesai secara menyeluruh pada tahun 1279, sensus tahun 1300 menyebutkan bahwa terdapat 60 juta penduduk.[[52]](#footnote-52) Demikian pula pada pemerintahan Dinasti Yuan terjadi epidemi abad ke-14 berupa wabah penyakit pes (Kematian Hitam), dan diperkirakan telah menewaskan 30% populasi China saat itu.

**Dinasti Ming (1368–1644)**

Sepanjang masa kekuasaan Dinasti Yuan, terjadi penentangan yang cukup kuat terhadap kekuasaan asing ini di kalangan masyarakat. Sentimen ini, ditambah sering timbulnya bencana alam sejak 1340-an, akhirnya menimbulkan pemberontakan petani yang menumbangkan kekuasaan Dinasti Yuan. Zhu Yuanzhang dari suku Han mendirikan Dinasti Ming setelah berhasil mengusir Dinasti Yuan pada tahun 1368.

Tahun 1449, Esen Tayisi dari bangsa Mongol Oirat melakukan penyerangan ke wilayah China utara, dan bahkan sampai berhasil menawan Kaisar Zhengtong di Tumu. Tahun 1542, Altan Khan memimpin bangsa Mongol terus-menerus mengganggu perbatasan utara China, dan pada tahun 1550 ia berhasil menyerang sampai ke pinggiran kota Beijing. Kekaisaran Dinasti Ming juga menghadapi serangan bajak laut Jepang di sepanjang garis pantai tenggara China; peranan Jenderal Qi Jiguang sangat penting dalam mengalahkan serangan bajak laut tersebut. Suatu gempa bumi terdasyat di dunia, gempa bumi Shaanxi tahun 1556, diperkirakan telah menewaskan sekitar 830.000 penduduk, yang terjadi pada masa pemerintahan Kaisar Jiajing.

Selama masa Dinasti Ming, pembangunan terakhir Tembok Besar China selesai dilaksanakan, sebagai usaha perlindungan bagi China atas invasi dari bangsa-bangsa asing. Meskipun pembangunannya telah dimulai pada masa sebelumnya, sesungguhnya sebagian besar tembok yang terlihat saat ini adalah yang telah dibangun atau diperbaiki oleh Dinasti Ming. Bangunan bata dan granit telah diperluas, menara pengawas dirancang-ulang, serta meriam-meriam ditempatkan di sepanjang sisinya.

**Dinasti Qing (1644–1911)**

Dinasti Qing (清朝, 1644–1911) didirikan menyusul kekalahan Dinasti Ming, dinasti terakhir Han China, oleh suku Manchu (滿族，满族) dari sebelah timur laut China pada tahun 1644. Dinasti ini merupakan dinasti feodal terakhir yang memerintah China. Diperkirakan sekitar 25 juta penduduk tewas dalam periode penaklukan Manchu atas Dinasti Ming (1616-1644). Bangsa Manchu kemudian mengadopsi nilai-nilai Konfusianisme dalam pemerintahan mereka, sebagaimana tradisi yang dilaksanakan oleh pemerintahan dinasti-dinasti Han sebelumnya.

Pada Pemberontakan Taiping (1851–1864), sepertiga wilayah China sempat jatuh dalam kekuasaan Taiping Tianguo, suatu gerakan keagamaan kuasi-Kristen yang dipimpin Hong Xiuquan yang menyebut dirinya "Raja Langit". Setelah empat belas tahun, barulah pemberontakan tersebut berhasil dipadamkan, tentara Taiping dihancurkan dalam Perang Nanking Ketiga tahun 1864. Kematian yang terjadi selama 15 tahun pemberontakan tersebut diperkirakan mencapai 20 juta penduduk.[[53]](#footnote-53)

Beberapa pemberontakan yang memakan korban jiwa dan harta yang lebih besar kemudian terjadi, yaitu Perang Suku Punti-Hakka, Pemberontakan Nien, Pemberontakan Minoritas Hui, Pemberontakan Panthay, dan Pemberontakan Boxer. Dalam banyak hal, pemberontakan-pemberontakan tersebut dan perjanjian tidak adil yang berhasil dipaksakan oleh kekuatan imperialis asing terhadap Dinasti Qing, merupakan tanda-tanda ketidakmampuan Dinasti Qing dalam menghadapi tantangan-tantangan baru yang muncul pada abad ke-19.

1. **Zaman Modern**

**Republik China**

Rasa frustrasi karena penolakan Dinasti Qing untuk melakukan reformasi serta karena kelemahan China terhadap negara-negara lain, membuat timbulnya revolusi yang terinspirasi oleh ide-ide Sun Yat-sen untuk menghapuskan sistem kerajaan dan menerapkan sistem republik di China. Pada tanggal 12 Februari 1912, kaisar terakhir Qing, Kaisar Xuantong turun tahta, menyusul Revolusi Xinhai. Sebulan setelahnya, pada 12 Maret 1912, Republik China didirikan dengan Sun Yat-sen sebagai presiden pertamanya. Perbudakan di China dihapuskan pada tahun 1910.

Pada tahun 1928, setelah konflik berkepanjangan antara panglima-panglima perang yang terjadi antara 1916-1928, sebagian besar China dipersatukan di bawah Kuomintang (KMT) oleh Chiang Kai-shek. Sementara itu, Partai Komunis China (PKT) yang berhaluan komunis mulai juga menancapkan pengaruhnya dan menjadi pesaing utama Kuomintang yang menimbulkan Perang Saudara China.

Kedua partai China ini secara nominal sempat bersatu dalam menghadapi pendudukan Jepang yang dimulai tahun 1937, yaitu selama Perang China-Jepang (1937-1945) yang merupakan bagian Perang Dunia II. Mengikuti kekalahan Jepang tahun 1945, permusuhan KMT dan PKT berlanjut kembali setelah usaha-usaha rekonsiliasi dan negosiasi gagal mencapai kesepakatan. (Lihat: Perang Saudara China).

Di akhir Perang Dunia II tahun 1945 sebagai bagian dari penyerahan kekuasaan Jepang, pasukan Jepang di Taiwan menyerah kepada pasukan Republik China di bawah Chiang Kai-shek yang memegang kendali atas Taiwan.[[54]](#footnote-54) Konflik antara partai-partai China yang dimulai sejak 1927 berakhir secara tak resmi dengan pengunduran diri Kuomintang ke Taiwan pada tahun 1949 dan menjadikan Partai Komunis China sebagai penguasa tunggal di China Daratan. Sampai sekarang, pemerintah yang memerintah Taiwan masih menggunakan nama resmi "Republik China" walaupun secara umum dikenal dengan nama "Taiwan".

**Republik Rakyat China**

Pada tanggal 1 Oktober 1949, Mao Zedong memproklamirkan Republik Rakyat China (RRT) di Lapangan Tiananmen, setelah hampir pastinya kemenangan Partai Komunis China dari Kuomintang pada Perang Saudara China. Periode sejarah RRT secara umum dibagi menjadi empat periode: transformasi sosialis (1949-1976) di bawah Mao Zedong, reformasi ekonomi (1976-1989) di bawah Deng Xiaoping, pertumbuhan ekonomi (1989-2002) di bawah Jiang Zemin, dan terakhir adalah periode di bawah generasi pemerintahan keempat, antara 2002 hingga saat ini.

1. **Perekonomian China**

Dunia internasional saat ini tengah melihat dengan seksama perkembangan China dengan pertumbuhan ekonominya yang signifikan. Reformasi ekonomi dengan karakteristik China yang dimulai pada masa awal pemerintahan Deng Xiaoping merupakan faktor utama atas kebangkitan China saat ini. Perekonomian China yang terus tumbuh dibuktikan dengan meningkatnya Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahunnya: pertumbuhan PDB China pada tahun 2009 sebesar 9,2% dan mencapai 7,8% pada tahun 2012. Sebagai perbandingan, pertumbuhan PDB Amerika Serikat pada tahun 2009 sebesar -2,8% dan pada tahun 2012 sebesar 2,8%.[[55]](#footnote-55) Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi telah menjadikan China negara dengan ekonomi terkuat kedua di dunia.

Deng Xiaoping sebagai Ketua Komisi Penasihat Pusat PKC telah menjadi tokoh sentral dalam usaha modernisasi di China, Deng terkenal dengan gagasan-gagasan yang berciri pragmatis. Reformasi dan Keterbukaan yang ditetapkan pada sidang pleno ke-3 Komite Sentral PKC ke XI bulan Desember 1978, sasaran utamanya adalah mewujudkan cita-cita empat modernisasi (sige xiandaihua)[[56]](#footnote-56) yang sebelumnya telah dicanangkan oleh Zhou Enlai yang merupakan Perdana Menteri RRC. Prinsip dasar program yang dimotori Deng Xiaoping ini adalah zou ziji de lu atau ‘berjalan di atas jalan sendiri’, yang kemudian terus dikembangkan menjadi konsep yang disebut zhongguo te se de shihui zhuyi atau ‘Sosialisme dengan karakteristik China’. Konsep ini mencakup 9 (sembilan) pokok pikiran yang pada dasarnya mencerminkan cita-cita China untuk ‘berdiri di atas kaki sendiri’ dan menyesuaikan Marxisme-Leninisme dengan kondisi nyata di China. 9 (sembilan) pokok pikiran itu adalah sebagai berikut :

1. Dalam pencapaian sosialisme : mengambil jalan sendiri
2. Dalam tahap pencapaian sosialisme : China ada di tahap awal sosialisme
3. Tugas dasar sosialisme : membebaskan dan mengembangkan tenaga produksi
4. Dalam hal gerakan : reformasi dan pengembangan adalah juga revolusi
5. Dalam kaitan dengan dunia : targetnya adalah perdamaian dan kemajuan, China harus memanfaatkan suasana damai untuk membangun dirinya
6. Dalam pembangunan politik :berlandaskan 4 prinsip dasar (si ge yuanci)
7. Mengajukan strategi tiga tahap pencapaian sosialisme
8. Partai Komunis China (PKC) adalah kepemimpinan utama dengan basis kekuatan kaum pekerja, petani, intelektual, dan suku-suku di berbagai wilayah China
9. Untuk mempersatukan China diterapkan ‘sistem satu negara dua sistem’ (yi guo liang ce)17 Sosialisme dengan karakteristik China, kemudian dianggap sebagai salah satu legitimasi bagi diterapkannya sistem ekonomi pasar dari paham kapitalis menggantikan sistem ekonomi terpusat yang selama itu telah ditetapkan, dan terbukanya China bagi investasi asing.[[57]](#footnote-57)

Oleh karena itu, pada tahun 1980 China menciptakan Zona Ekonomi Khusus (Special Economic Zones), yaitu di Propinsi Guangdong (kabupaten Shenzhen, Zhuhai, Shantou) dan Fujian (Pulau Xiamen). Para penanam modal asing di zona ekonomi tersebut mendapat pelbagai keringanan pajak, juga tersedia pelbagai prasarana seperti : jalan raya, tenaga listrik, dan pelabuhan. Reformasi ekonomi China dimulai dengan sektor pertanian dengan inti gerakan reformis pada penekanan hak-hak milik terutama atas tanah, liberalisasi harga produk pertanian dan pengembangan pasar domestik.

Pada masa ini, sumbangan modal asing dan perdagangan internasional relatif tidak berarti bagi pertumbuhan ekonomi China. Sampai sekitar tahun 1995, komposisi tenaga kerja sekitar 80% berada di sektor pertanian. Pada tahun 2000, angka tersebut menurun menjadi sekitar 70% dari sekitar 711,5 juta angkatan kerja di tahun 2000, 499 juta penduduk bekerja di sektor pertanian. Sebanyak 150 juta orang dari angka ini diperkirakan migrasi ke daerah kota untuk mencari pekerjaan yang menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Dari survey pertanian di tahun 1996, sekitar 25% yang hidup di pedesaan tidak bekerja sebagai petani tetapi bekerja di industri pedesaan/rumah tangga atau jasa-jasa.

Masuknya investasi asing dan peranan perdagangan internasional di tahun 1980-an pada perekonomian China menyebabkan tumbuhnya industri-industri di wilayah perkotaan.[[58]](#footnote-58)

Pada Februari 1992, Deng Xiaoping melakukan “perjalanan ke selatan”. Perjalanan ini ditengarai sebagai tonggak penentu dari sejarah China modern karena ucapan Deng selama perjalanan itu memberi pencerahan besar kepada semua pemimpin rakyat China untuk meneruskan keterbukaan dan meneruskan pembangunan ekonomi. Sejak saat itu, kemajuan demi kemajuan ekonomi dilaporkan baik dari China sendiri maupun dari luar negeri.20 Dalam buku yang berjudul Charting China's Future : Political, Social, and International Dimensions, menurut Jae Ho Chung (2006) kesuksesan reformasi ekonomi China terkait pada 5 (lima) proses, yaitu :

1. Desentralisasi;
2. Marketisasi adalah berorientasi pada mekanisme pasar;
3. Diversifikasi kepemilikan adalah penganekaragaman kepemilikan;
4. Liberalisasi tidak hanya di bidang ekonomi tapi juga pemikiran21 ;
5. Internasionalisasi
6. **Awal Pembentukan Hubungan AS-China**

Asia Pasifik telah menjadi kawasan yang sangat penting bagi keselurugan aspek dari kepentingan AS dalam jangka panjang. Hali ini yang menjadi sakah satu alasan AS untuk membuka hubungan dengan China. Inisiatif terhadap pembukaan hubungan AS dan China muncul setelah terjadinya pembekuan hubungan politik antara kedua negara sejak diberlakukannya embargo AS terhadap China, langkah pertama untuk memperbarui hubungan AS-China dilakukan pada tahun 1971.

Inisiasi hubungan kedua negara ini dilakukan karena melihat perkembangan China selama tahun 1971-1972 dimana perdagangan internasional China dan perdagangan dengan AS telah meningkat 20% per-tahun. Selain itu, membangun hubungan dagang dengan China merupakan bagian dari strategi AS untuk menyatu dengan China. Hubungan perdagangan AS dengan China sudah diinisiasi sejak tahun 1970-an, ketika Nixon yang pada saat itu masih menjadi Presiden AS mengunjungi China menyatakan akan melakukan dialog terbukan dengan China dan membawa China kedalam komunitas dunia internasional. Pada 14 April 1971, pemerintahan Nixon mengumumkan lima tindakan yang bertujuan menghapus hambatan dalam hubungan dagang AS dan China.

Hubungan As dan China memang semakin berkembang ketika Presiden Nixon secara resmi telah mengakhiri embargo perdagangan, mengesampingkan hambatan hukum yang telah menghambat hubungan ekonomi yang signifikan antara AS dan China sejak 1950. Sejak dicabutnya embargo AS pada perdagangan China, setidaknya perdagangan telah mengalami peningkatan. Namun, banyak orang Amerika percaya bahwa China tidak mampu untuk membiayai besarnya peningkatan impor sampai mereka mendapatkan devisa yang cukup dengan meningkatkan ekspor itu sendiri. Oleh karena itu, pertumbuhan hubungan ekonomi AS-China kemungkinan akan bergantung pada AS yaitu dengan "kesediaan untuk memperpanjang kredit ekspor atau bentuk bantuan lainnya."

Normalisasi hubungan AS-China dilakukan karena Nixon melihat bahwa perekonomian China yang telah menunjukkan perkembangan yang sangat baik dan akan memberikan keuntungan bagi AS apabila menjalin hubungan dagang dengan China. Selain itu, bagi Nixon China merupakam puzzle yang harus disatukan dengan AS agar dapat mencapai kepentingan AS. Hal ini berkaitan dengan status hegemon AS dan pengaruh geopolitik AS di kawasan Asia Timur.

Selain upaya normalisasi yang dilakukan AS, ternyata hubungan perdagangan dan bisnis China dengan negara-negara industri maju juga memfasilitasi untuk terbentuknya hubungan perdagangan AS-China. Negara-negara industri yang menjalin hubungan kerjasama bisnis ataupun perdagangan dengan China menganggap China sebagai negara yang akan memilik pasar penting pada masa mendatang.

Hubungan dagang AS dengan China dimulai ketika kedua negara mengumumkan hubungan diplomatiknya pada Jnuarri 1979 dan menandatangani perjanjian dagang bilateral pada juli 1979, serta memberlakukan MFN (Most Favored-Nations) pada awal tahun 1980.[[59]](#footnote-59) Dalam menjalin hubungan ekonomi, baik AS dan China merasakan manfaat besar bagi satu sama lain. Bagi China, AS mempresentasikan pasar ekspor yang paling penting dan dapat membantu perkembangan China melalui investasi AS dan juga joint venture. Sedangkan bagi AS, pasar China dinilai cukup menjajikan di masa yang akan datang. Manfaat yang dirasakan oleh AS dan China ini pada dasarnya dapat dijadikan modal untuk menjalin suatu hubungan ekonomi yang kuat dan saling menguntungkan.

Dengan ditandatanganinya perjanjian bilateral dan pembentukan hubungan dagang AS-China, total perdagangan kedua negara telah mengalami peningkatan. Dampak positif dari perdagangan AS-China terlihat dengan semakin berkembangnya kerjasama antara AS-China, selain itu dari total perdagangan AS juga mengalami surplus atas perdagangannya dengan China. Namun, surplus perdagangan hanya dirasakan AS pada empat tahun pertama dibentuknya kerjasama perdagangan As-China. Pada tahunberikutnya AS mengalami defisit perdagangan sekitar 67,1 juta dolar.[[60]](#footnote-60)

1. **Persaingan Ekonomi AS-China**

Pada bulan Oktober 2009, China memperingati 60 tahun Revolusi dimana ia merdeka dari China dan mengalahkan kaum Nasionalis dengan terbentuknya Republik Sosialis China. Sejak awal abad ke 21 para analis memandang bangkitnya China sebagai tantangan terbesar terhadap Amerika Serikat (AS) dan banyak anggapan bahwa China akan berkembang menjadi negara adidaya. Cepatnya China menjadi negara yang diperhitungkan dalam peta politik dunia membuat banyak kalangan terkesima dan memprediksi adanya pergeseran kekuatan global dari Barat ke Timur. China tidak pernah menjadi kekuatan politik dan sejarah masa lalunya yang kelam akibat penjajahan brutal oleh Jepang selalu menjadi memori bagi China di masa paska Perang Dunia II. 60 tahun Revolusi pada negara terbesar di dunia merupakan realita baru dan untuk pertama kalinya diperhitungkan sebagai kekuatan adidaya.[[61]](#footnote-61)

Kunjungan Obama ke negeri-negeri Asia Tenggara diikuti lawatan ke Korea Selatan, Jepang, Singapur dan China, dimana ini merupakan kunjungan pertama kalinya sejak Obama menjadi presiden terpilih. Dari semua lawatan ini, kunjungan ke China merupakan aspek terpenting dari perjalanan Obama ini.

China membangun dirinya sejak tahun 1978 dengan mengembangkan sains dan teknologi, yang didorong dengan kepentingan militer. Pembangunan ini dimulai sejak jaman pemerintahan Mao. Mao menginginkan terbangunnya ‘militerisasi’ yang kuat diatas segala-galanya. Proyek ‘militerisasi’ inilah yang menjadi tulang punggung kebijakan Deng Xiao Ping. Tujuan Deng adalah untuk mendiversifikasi ekonomi China sehingga tidak hanya sektor hankam tetapi juga menstimulasi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sipil. Konsep Deng yang berisi 16 butir tuntunan di awal 1980an secara gamblang menegaskan : mengintergrasikan petumbuhan sektor militer dan rakyat sipil, dengan memastikan memenuhi kebutuhan militer, mempertahankan kemampuan militer, dan menggunakan ekonomi sipil demi upaya modernisasi militer.”[[62]](#footnote-62)

Sebelumnya China telah menerapkan sistem ekonomi terpimpin ala Soviet yang terbukti gagal. Deng lalu menggunakan sistem ekonomi yang berorientasi kepada pasar, terutama pada Zona Ekonomi Spesial yang terletak di kota-kota Guangdong, Fujian, dan Hainan. Hasilnya luar biasa. China merubah ekonominya secara radikal dari pengekspor komoditas bermutu rendah menuju komoditas teknologi tinggi. Negeri ini berubah dari ekonomi yang terbelakang menjadi mesin pengekspor kelas dunia. Ekspor China naik sepuluh kali lipat (antara 1990 – 2003 bernilai sekitar $436 trilyun.) Kini nilai ekspor China melampui 1 trilyun dolar dan merupakan ekonomi terbesar di dunia setelah AS dan Jerman.

Sejak 1978, China mereformasi ekonominya dari model ekonomi terpimpin ala Soviet menuju ekonomi yang berorientasi ke pasar, namun dengan sistem politik yang dikuasai oleh Partai Komunis China. Sistem ini disebut sebagai ‘Sosialisme dengan Karakter China’ dan merupakan sistem ekonomi campuran. Reformasi yang dimulai sejak tahun 1978 telah mengangkat derajat jutaan manusia dari garis kemiskinan, menurunkan kemiskinan hinga 53% dari populasi negeri itu di tahun 1981 dan 8% di tahun 2001.

Kebijakan luar negeri China juga mencerminkan perubahan penting dari pendekatan Beijing yang sempit dan reaktif pada masa lalu. China sudah meninggalkan mentalitas yang memandang dirinya sebagai korban (victim mentality) akibat penderitaan selama 150 tahun dan mengadopsi mentalitas adidaya (great power mentality-daguo xintai). Konsekuensinya, China mulai mengambil peran aktif dalam isu global, dimana generasi penggeraknya belum lahir semasa Revolusi China sehingga tidak memandang China dari perspektif sejarah China. Pemimpin kontemporer seperti Hu Jintao, yang lahir hanya beberapa tahun sebelum Revolusi adalah pemimpin China pertama yang tidak ikut serta dalam long march yang terkenal karena berhasil mengalahkan kaum Nasionalis dan menaikkan partai komunis ke panggung kekuasaan di tahun 1949. Pemimpin yang menanggalkan victim mentality dan yang mengambil mentalitas adidaya adalah tipe pemimpin yang kini memimpin China dan memiliki visi sebagai negara adidaya.

Pembuat kebijakan AS membuat strategi menghadapi China dalam dokumen “Tuntunan Perencanaan Pertahanan” (1994-99), yang merupakan bentuk pernyataan resmi AS pada masa paska runtuhnya Uni Sovyet, “Kita harus sekuat mungkin mencegah kekuatan asing manapun yang bisa mendominasi suatu wilayah yang sumber alamnya, ketika terkontrol secara solid, akan mampu mendukung terbentuknya kekuatan global.”[[63]](#footnote-63) Ketika George Bush menjadi Presiden AS, hanya China yang memiliki kapasitas ekonomi dan militer yang mampu mengimbangi AS sebagai negara adidaya. AS membuat kebijakan yang mengisolasi China supaya tetap pada perbatasannya, ketimbang menghadapinya secara langsung karena hanya akan menghabiskan energi AS.

Kebijakan mengisolasi China ini tersirat dari tulisan Condoleezza Rice ketika ia menjadi penasihat kebijakan luar negeri George W Bush, yang saat itu masih menjadi Gubernur Texas, saat pemilu presiden tahun 2000 dalam artikel majalah Foreign Affairs,” China adalah kekuatan besar yang memiliki masalah yang belum selesai terutama dengan Taiwan. China juga tidak menyukai peran AS di wilayah regional Asia Pasifik.” Oleh karena itu, Rice mengatakan,” China bukanlah kekuatan ‘status quo’, tapi ia adalah kekuatan yang berkeinginan merubah keseimbangan kekuatan di Asia yang sesuai dengan kepentingannya. Kenyataan ini menjadikan China sebagai pesaing, bukan ‘mitra strategis’ sebagaimana yang didengungkan oleh pemerintahan Clinton. AS harus memperkuat hubungan dengan Jepang dan Korea Selatan dan mempertahankan komitmen untuk memiliki keberadaan pasukan AS di wilayah regional tersebut. ” Washington juga harus “memperhatikan secara seksama terhadap peran India dalam keseimbangan politik dan membawanya ke dalam lingkaran persekutuan yang anti China.”[[64]](#footnote-64)

Namun demikian, sepuluh tahun berikutnya AS dan China berada dalam posisi interdependen. Ketika AS mendominasi wilayah regional di awal abad ini, perang Afghanistan, Iraq, dan krisis ekonomi global membuat AS tidak mampu mendominasi China. Ini terlihat dalam fakta berikut:

AS merupakan konsumen terbesar dunia dimana mayoritas barang yang ia konsumsi berasal dari dan diproduksi oleh China .Akibatnya, AS memilki defisit perdagangan dengan China senilai 268 trilyun. Dengan demikian sekitar 1 juta trilyun mata uang dolar dikuasai China.

Cadangan dolar yang sangat besar yang dimiliki China membuat China memiliki kemampuan untuk membeli saham keuangan AS, yang digunakan AS untuk membiayai defisit perdagangannya.

Hal ini berakibat kepada ekspansi perindustrian China, dimana industri tersebut membutuhkan pasokan minyak dan energi yang lebih besar lagi.Berikutnya, pengangguran di sektor industri AS pun meningkat karena kalah bersaing dengan kualitas produksi China yang lebih superior.

Kebijakan AS terhadap China terlihat kontradiktif. Faksi Kanan AS, yang dipimpin kaum korporasi melihat China dari aspek komersial karena populasi China yang besar merupakan pasar yang menjanjikan keuntungan, sehingga ia melobi pemerintah AS untuk menarik China ke dalam pasar bebas global dan memaksa China untuk membuka pasar domestiknya. Faksi Kiri AS, yang sejak dulu memandang China sebagai ancaman, selalu menghantam China dengan isu hak asasi manusia, sensor internet, dan perseteruan China dengan Taiwan. Dari segi komersial, perusahaan seperti Google, Yahoo, Microsoft, dan industri perbankan AS meraup keuntungan dari hubungan komersial AS dan China.

Mereka yang memandang China sebagai ancaman memaksa pemerintah AS untuk terus mengisolasi China. AS meningkatkan kerjasama keamanan dengan Jepang dan mendukung seruan Jepang untuk mengembangkan nuklir, yang berarti meninggalkan sikap Jepang tentang kebijakan defensif yang telah berlangsung selama ini. Namun, bagi AS perkembangan di Jepang merupakan penyeimbang kekuatan China di wilayah Timur. Di wilayah Barat, AS mendekati India dengan berbagai kerjasama ekonomi, transfer teknologi nuklir, dan upaya pemberian status permanen dalam Dewan Keamanan PBB. Lebih jauh lagi, AS menormalisasi hubungannya dengan Vietnam, mengubur dendam masa lalu, dan membangun kerjasama bilateral. AS berhasil menggaet Vietnam dari pengaruh China sehingga memutus aliansi tradisional China di wilayah pasifik ini. Hingga saat ini Vietnam sendiri juga memiliki konflik perbatasan dengan China di seberang utara.[[65]](#footnote-65)

AS juga menggunakan konfliknya dengan Korea Utara untuk mengisolasi China. AS tidak banyak bereaksi terhadap program nuklir Pyongyang ketimbang program semacamnya di Iran, ketika China berusaha keras mengorganisir perundingan 6-negara untuk menghindari krisis yang lebih meluas di seberang perbatasannya sendiri. Pernyataan dari perundingan yang berlangsung memang nampak kontradiktif.

Ketika China menyatakan pesimismenya, AS justru menyatakan hal yang optimis dalam proses negosiasi. Malahan AS mendapatkan justifikasi untuk tetap mempertahankan militernya di Korea Selatan. AS juga memgumumkan di bulan September 2009 untuk meninggalkan kebijakan sangsi terhadap rezim Myanmar dan memulai hubungan langsung dengan rezim militer Myanmar. Myanmar memainkan peran penting dalam strategi luar negeri China tentang energi. Adanya kerjasama yang langsung antara AS dan Myanmar merupakan bentuk untuk membatasi pengaruh China di Asia.

Dalam 5000 tahun sejarahnya, China tidak pernah menjadi kekuatan adidaya dan tidak pernah mempengaruhi politik internasional. Bahkan ketika China mengadopsi Komunisme, ia tidak mampu mengembannya lebih jauh dari batas negerinya sendiri apalagi mempengaruhi negara lain. Selama 5000 tahun, China lebih sering berperang dengan dirinya sendiri dan sibuk untuk menyatukan wilayah.

Kebijakan politik luar negeri China juga berpusat pada pembangunan ekonomi domestik dan menguasai sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhannya. China memang melawan strategi AS untuk mengisolasi dirinya dengan melemahkan negeri-negeri yang dirancang AS sebagai alatnya. Misalnya, China juga menawarkan kerjasama bilateral dengan Australia, India, Jepang dan Korea Selatan agar hubungan negeri-negeri ini dengan AS menjadi lebih kendor.[[66]](#footnote-66)

Realita ini membuat China terlalu fokus pada wilayah regional dan tidak memiliki ambisi untuk lebih dari itu. Hal ini akan berubah apabila China merubah ambisi regionalnya menuju ambisi global. Tanpa adanya perubahan ambisi, maka China tidak akan menjadi kekuatan global. Dengan pandangan regional yang sempit, China tidak akan mampu menandingi AS. Apa yang dilakukan China di Afrika sebenarnya tidak untuk menantang AS tapi sekedar usaha mendapatkan akses kepada energi minyak, dimana China akan semakin tergantung kepadanya. Di sinilah China menghadapi isu penting yang akan menentukan status masa depannya.[[67]](#footnote-67)

China juga menghadapi berbagai masalah yang memerlukan solusi, dan tanpa ideologi yang jelas maka China tidak akan menyelesaikan masalahnya secara konsisten pula. Tanpa ideologi, China akan terus didikte isu sebagai akibat tidak terselesaikannya isu yang lain. Pembangunan ekonomi China yang semakin tergantung kepada pasokan minyak membuat China harus membangun kerjasama yang koheren yang memiliki minyak. Tanpa ideologi, China sudah menghadapi masalah integrasi Tibet dan Xinjiang. Pertanyaannya, tanpa ideologi, bagaimana China akan mengintegrasikan Tibet dan Xinjiang, dan dengan ideologi apa penduduk tersebut akan diintegrasikan?

Secara domestik China memang diperintah oleh Komunisme, karena memang China masih dipimpin oleh sistem 1 partai. Akan tetapi China mulai beranjak ke sistem pasar bebas. Di saat yang sama, China juga bersikap nasionalistik yang memancing seruan disintegrasi dari beberapa wilayah, dimana AS berperan dalam memberikan dukungan diam-diam secara konsisten. Sampai pada satu titik China memutuskan apa jati dirinya, negeri ini akan terus ditarik ulur ke arah yang berbeda-beda dan China pun tidak akan mampu bangkit untuk menandingi adidaya manapun.[[68]](#footnote-68)

1. “*Scots to Colonial North Carolina Before 1775”. School of Applied Arts of the University of Strathclyde*. Diakses pada tanggal 23 Juli 2016 [↑](#footnote-ref-1)
2. *Ib.id* [↑](#footnote-ref-2)
3. *James Davie Butler, "British Convicts Shipped to American Colonies," American Historical Review (1896)* *hal 33* [↑](#footnote-ref-3)
4. *Ib.id* [↑](#footnote-ref-4)
5. *Johnston, Robert D. (2002). The Making of America: The History of the United States from 1492 to the Present. National Geographic*. hal. 13 [↑](#footnote-ref-5)
6. *Ib.id* [↑](#footnote-ref-6)
7. *Eric Hinderaker and Rebecca Horn, "Territorial Crossings: Histories and Historiographies of the Early Americas," William and Mary Quarterly (2010)* hal. 392 [↑](#footnote-ref-7)
8. *Ib.id hal 393* [↑](#footnote-ref-8)
9. *Ib.id* [↑](#footnote-ref-9)
10. *Ib.id hal 395* [↑](#footnote-ref-10)
11. *Ib.id* [↑](#footnote-ref-11)
12. *Miller, John C. (1943). Origins of the American Revolution. Little, Brown & Co*. hlm 31 [↑](#footnote-ref-12)
13. *Ib.id hlm 34* [↑](#footnote-ref-13)
14. *Blum, John M.; William S. McFeely, Edmund S. Morgan, Arthur M. Schlesinger, Jr., Kenneth M. Stampp, and C. Vann Woodward (1985). The National Experience: A History of the United States (6th ed.). Harcourt Brace Jovanovich*. *Hlm 677* [↑](#footnote-ref-14)
15. *Ib.id hlm 678* [↑](#footnote-ref-15)
16. https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah\_Amerika\_Serikat [↑](#footnote-ref-16)
17. [*United States"*](http://www.imf.org/external/pubs/ft/weo/2012/01/weodata/weorept.aspx?pr.x=56&pr.y=10&sy=2009&ey=2012&scsm=1&ssd=1&sort=country&ds=.&br=1&c=111&s=NGDPD%2CNGDPDPC%2CPPPGDP%2CPPPPC%2CLP&grp=0&a=)*. International Monetary Fund.* Diakses pada tanggal 27 Agustus 2016 [↑](#footnote-ref-17)
18. *Ib.id* [↑](#footnote-ref-18)
19. [*"EU27 Population 502.5 Million at 1 January 2011"*](http://epp.eurostat.ec.europa.eu/cache/ITY_PUBLIC/3-28072011-AP/EN/3-28072011-AP-EN.PDF) *(PDF). Eurostat Press Office*. *July 28, 2011.* Diakses pada tanggal 27 Agustus 2016 [↑](#footnote-ref-19)
20. *Loc.Cit* [↑](#footnote-ref-20)
21. *"Currency Composition of Official Foreign Exchange Reserves" (PDF). International Monetary Fund.* Diakses pada tanggal 27 Agustus 2016 [↑](#footnote-ref-21)
22. *Wright, Gavin, and Jesse Czelusta, "Resource-Based Growth Past and Present", in Natural Resources: Neither Curse Nor Destiny, ed. Daniel Lederman and William Maloney (World Bank, 2007), hal. 185* [↑](#footnote-ref-22)
23. Vargo, Frank (March 11, 2011). "U.S. Manufacturing Remains World’s Largest". Shopfloor. Diakses pada tanggal 27 Agustus 2016 [↑](#footnote-ref-23)
24. "CIA – The World Factbook". Cia.gov. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2016 [↑](#footnote-ref-24)
25. "Trade Statistics". Greyhill Advisors. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2016 [↑](#footnote-ref-25)
26. *Ib.id* [↑](#footnote-ref-26)
27. "*National debt: Whom does the US owe?"*. CSMonitor.com. 2011-02-04. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2016 [↑](#footnote-ref-27)
28. *“GDP by Industry". Greyhill Advisors*. Diakses pada tanggal 25 Agustus 2016 [↑](#footnote-ref-28)
29. "*USA Economy in Brief". U.S. Dept. of State, International Information Programs*. Diakses pada tanggal 25 Agustus 2016 [↑](#footnote-ref-29)
30. *Ib.id* [↑](#footnote-ref-30)
31. "In the East, Many EU Work Rules Don't Apply". International Herald Tribune. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2005-06-16. Diakses pada tanggal 27 Agustus 2016 [↑](#footnote-ref-31)
32. "Total Economy Database, Summary Statistics, 1995–2010". The Conference Board Total Economy Database. The Conference Board. September 2010. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2016 [↑](#footnote-ref-32)
33. Schwartz, Nelson (March 3, 2013). "Recovery in U.S. Is Lifting Profits, but Not Adding Jobs". New York Times. Diakses pada tanggal 27 Agustus 2016 [↑](#footnote-ref-33)
34. "Income, Poverty, and Health Insurance Coverage in the United States: 2010" (PDF). U.S. Census Bureau. 2010-09-14. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2016 [↑](#footnote-ref-34)
35. OECD Better Life Index". OECD Publishing. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2016 [↑](#footnote-ref-35)
36. *Loc.Cit* [↑](#footnote-ref-36)
37. *"Do Social-Welfare Policies Reduce Poverty? A Cross-National Assessment" Social Forces 77(3), 1119–1139. Bradley, D., E. Huber, S. Moller, F. Nielsen, and J. D. Stephens (2003). "Determinants of Relative Poverty in Advanced Capitalist Democracies". American Sociological Review 68* [↑](#footnote-ref-37)
38. *Fishback, Price V. (May 2010). "Social Welfare Expenditures in the United States and the Nordic Countries: 1900–2003". NBER Working Paper series.* Diakses pada tanggal 04 September 2016 [↑](#footnote-ref-38)
39. *Hartman, Chris (2008). "By the Numbers: Income". Demos.* Diarsipkan dari versi asli tanggal 2011-07-25. Diakses pada tanggal 31 Agustus 2016 [↑](#footnote-ref-39)
40. *Saez, E. (October 2007). "Table A1: Top Fractiles Income Shares (Excluding Capital Gains) in the U.S., 1913–2005". UC Berkeley. Diakses tanggal 2008-07-24. "Field Listing—Distribution of Family Income—Gini Index". The World Factbook. CIA. 2007-06-14*. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2016 [↑](#footnote-ref-40)
41. *"2011 Human Development Report" (PDF). United Nations Development Programme*. Diakses pada tanggal 27 Agustus 2016 [↑](#footnote-ref-41)
42. *Flow of Funds report (PDF), p. L.5, L.125*, diakses pada tanggal 29 Agustus 2016 [↑](#footnote-ref-42)
43. *Henry Cleere. Archaeological Heritage Management in the Modern World. 2005. Routledge*. hal. 318. [↑](#footnote-ref-43)
44. "The Ancient Dynasties". University of Maryland. Diakses pada tanggal 29 Agustus 2016 [↑](#footnote-ref-44)
45. Douglas J. Keenan (2002), "Astro-historiographic chronologies of early China are unfounded", East Asian History, 23: hal 66-68 [↑](#footnote-ref-45)
46. Fairbank, John King and Merle Goldman (1992). China: A New History; Second Enlarged Edition (2006). Cambridge: MA; London: The Belknap Press of Harvard University Press [↑](#footnote-ref-46)
47. The Cambridge History of Ancient China: From the Origins of Civilization to 221 BC. Cambridge University Press. 1999. Hal. 124–125 [↑](#footnote-ref-47)
48. *Perry, Elizabeth. [2002] (2002). Challenging the Mandate of Heaven: Social Protest and State Power in China. Sharpe.* [↑](#footnote-ref-48)
49. Schirokauer & Brown 2006. "A Brief history of Chinese civilization: second edition". Wadsworth, Thomson Learning, hal. 25–47. [↑](#footnote-ref-49)
50. Bodde, Derk. (1986). "The State and Empire of Ch'in," in The Cambridge History of China: Volume I: the Ch'in and Han Empires, 221 B.C. – A.D. 220. Edited by Denis Twitchett and Michael Loewe. Cambridge: Cambridge University Press. [↑](#footnote-ref-50)
51. *Ib.ib* [↑](#footnote-ref-51)
52. Ping-ti Ho, "An Estimate of the Total Population of Sung-Chin China", pada Études Song, Series 1, No 1, (1970) hal. 33-53. [↑](#footnote-ref-52)
53. Userserols. "Userserols." Statistics of Wars, Oppressions and Atrocities of the Nineteenth Century. Diakses tanggal 3 September 2016 [↑](#footnote-ref-53)
54. *Surrender Order of the Imperial General Headquarters of Japan, 2 September 1945 , "(a) The senior Japanese commanders and all ground, sea, air, and auxiliary forces within China (excluding Manchuria), Formosa, and French Indochina north of 16 degrees north latitude shall surrender to Generalissimo Chiang Kai-shek."* [↑](#footnote-ref-54)
55. Chilcote, Ronald H. 2004. Teori Perbandingan Politik, Penelusuran Paradigma (Theories of Comparative Politics The Search for a Freedom). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 334. [↑](#footnote-ref-55)
56. Pembangunan Ekonomi Terpadu yang meliputi bidang-bidang : pertanian, industri, pertahanan nasional, ilmu pengetahuan dan teknologi. [↑](#footnote-ref-56)
57. Muas, Tuty N. 2008. “30 Tahun Reformasi RRC: Reformasi Gradual yang Penuh Penyesuaian” dalam buku 30 Titik Balik Historiografi di Indonesia. Jakarta: Wedatama Widya Sastra, hal. 324.Jakarta: Wedatama Widya Sastra, hal. 324. [↑](#footnote-ref-57)
58. Eckaus, Richard. 1997. “China”, dalam Going Global: Transition from Plan to Market in the World Economy. Ed. Padma Desai. New York: Colombia University Press, hal. 67. [↑](#footnote-ref-58)
59. Wang Dong, China's Trade Relations with the United States in Perspective dalam Journal of Current Cinese Affairs hal 172 [↑](#footnote-ref-59)
60. Wayne M. Morrison, "China-US Trade Issues" dalam Congressional Research Service, 1 Juli 2005, diakses dari <http://www.fas.org/sgp/crs/row/IB91121.pdf> diakses pada tanggal 29 Agustus 2016 [↑](#footnote-ref-60)
61. <https://hizbut-tahrir.or.id/2009/12/02/analisis-persaingan-cina-amerika/> diakses pada tanggal 28 Agustus 2016 [↑](#footnote-ref-61)
62. Scobell A, 2003, China’s use of military force, Cambridge university press [↑](#footnote-ref-62)
63. L C, Douglas and Young, Thomas-Durell, (Sep 2005) ‘US Department Of Defense Strategic Planning: The Missing Nexus,’ http://www.strategicstudiesinstitute.army.mil/pdffiles/pub329.pdf [↑](#footnote-ref-63)
64. Condoleezza Rice, Campaign 2000: Promoting the National Interest, Foreign Affairs, January/February 2000,

    http://www.foreignaffairs.org/20000101faessay5/condoleezza-rice/campaign-2000-promoting-the-national-interest.html [↑](#footnote-ref-64)
65. <https://hizbut-tahrir.or.id/2009/12/02/analisis-persaingan-cina-amerika/> diakses pada29 Agustus 2016 [↑](#footnote-ref-65)
66. *Ib.id* [↑](#footnote-ref-66)
67. *Ib.id* [↑](#footnote-ref-67)
68. *Ib.id* [↑](#footnote-ref-68)